



PEMULIHAN LAYANAN KESEHATAN DAN GIZI ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI UKS DAN PENDAMPINGAN USAHA BAKERY SEHAT PASCA BENCANA

^{1*)}Mitayani, ²⁾Eka Putri Primasari, ³⁾Lilik Suhery, ⁴⁾Febriyanti, ⁵⁾Yani Maidelwita, ⁶⁾Zulmardi

⁽¹⁾Program Studi D.III Keperawatan/Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Mercubaktijaya, Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang.

⁽²⁾⁽³⁾⁽⁵⁾Program Studi S1 Informasi Kesehatan/Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Mercubaktijaya, Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang.

⁽⁴⁾Program Studi S1 Keperawatan/Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Mercubaktijaya, Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang

⁽⁶⁾Program Studi Kehutanan/Fakultas Kehutanan, Universitas Muhammadiyah, Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

email: mitayani_dd@yahoo.co.id

ABSTRAK

Banjir yang melanda Kelurahan Gurun Laweh, Kota Padang pada akhir tahun 2025 hingga awal tahun 2026 menimbulkan dampak signifikan terhadap sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi masyarakat. Kondisi pascabencana menyebabkan terganggunya sanitasi lingkungan sekolah, meningkatnya risiko penyakit pada siswa, munculnya gangguan psikososial, serta menurunnya kapasitas produksi UMKM. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan penuh, yaitu pada tanggal 28 Januari hingga 28 Februari 2026, dengan melibatkan 60 mahasiswa lintas disiplin ilmu. Program ini bertujuan untuk mempercepat pemulihan masyarakat melalui implementasi Model UKS Tanggap Bencana serta penguatan UMKM berbasis sanitasi, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), serta digitalisasi usaha. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan kolaboratif melalui tahapan sosialisasi, pemetaan masalah, implementasi program, pendampingan, serta evaluasi dan keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan sanitasi lingkungan sekolah hingga $\geq 80\%$, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa $\geq 75\%$, penurunan kecemasan siswa $\geq 30\%$, serta peningkatan fasilitas ruangan UKS yang sesuai standar dengan dibekali dokter kecil dan pada mitra 2 terdapatnya kapasitas produksi UMKM $\geq 25\%$ dan bantuan fasilitas berupa oven. Program ini juga menghasilkan inovasi SITANGGUH PASCA (Sistem Terintegrasi Teknologi Tepat Guna untuk Pemulihan Pascabencana) yang terbukti efektif, sederhana, dan mudah direplikasi. Dengan demikian, program ini mampu meningkatkan keberdayaan masyarakat serta mempercepat pemulihan kondisi pascabencana secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, UKS Tanggap Bencana, Pemulihan pascabencana

ABSTRACT

Flooding that struck Gurun Laweh Subdistrict, Padang City, at the end of 2025 and early 2026 had a significant impact on the health, education, and economic sectors of the community. Post-disaster conditions led to disrupted school environmental sanitation, increased risk of disease among students, the emergence of psychosocial problems, and a decline in the production capacity of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This community service program was implemented over one full month, from January 28 to February 28, 2026, involving 60 students from various disciplines. The program aimed to accelerate community recovery

through the implementation of the Disaster-Responsive School Health Unit (UKS) Model and the strengthening of MSMEs based on sanitation, occupational health and safety (OHS), and business digitalization. The approach used was participatory and collaborative, consisting of stages including socialization, problem mapping, program implementation, mentoring, as well as evaluation and sustainability planning. The results showed an improvement in school environmental sanitation of $\geq 80\%$, an increase in clean and healthy living behavior (PHBS) among students of $\geq 75\%$, a reduction in student anxiety levels of $\geq 30\%$, and improvement of UKS facilities to meet standard requirements, supported by the training of student health cadres (dokter kecil). In the second partner, MSME production capacity increased by $\geq 25\%$, supported by facility assistance in the form of ovens. This program also produced an innovation called SITANGGUH PASCA (Integrated Appropriate Technology System for Post-Disaster Recovery), which proved to be effective, simple, and easily replicable. Therefore, the program was able to enhance community empowerment and accelerate sustainable post-disaster recovery.

Keywords: Community empowerment, Disaster-responsive school health, Post-disaster recovery

PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memberikan dampak luas terhadap kondisi lingkungan, fisik, dan psikologis masyarakat. Pascabencana, lingkungan yang tidak higienis dapat meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan, sementara kondisi psikososial masyarakat, terutama anak-anak, juga mengalami gangguan seperti kecemasan dan penurunan konsentrasi belajar (Alderman et al., 2012; Du et al., 2021). Anak-anak merupakan kelompok rentan yang membutuhkan perhatian khusus dalam proses pemulihan pascabencana (Peek, 2008; Kar, 2019).

Dalam konteks pendidikan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki peran strategis dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan siswa melalui pendekatan promotif dan preventif (Kusumawati, 2021). Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga menjadi salah satu intervensi penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan siswa, khususnya dalam kondisi pascabencana (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Di sisi lain, sektor ekonomi masyarakat, khususnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), juga mengalami dampak signifikan akibat bencana. Kerusakan fasilitas produksi, menurunnya kualitas sanitasi, serta lemahnya sistem manajemen usaha menjadi faktor yang menghambat proses pemulihan ekonomi. Oleh

karena itu, penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) serta digitalisasi usaha menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM (OECD, 2021; World Bank, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi antara sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi untuk mempercepat pemulihan pascabencana serta meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan penuh, yaitu mulai tanggal 28 Januari hingga 28 Februari 2026, berlokasi di SDN 17 Gurun Laweh sebagai mitra pertama, UMKM Faki Bakery sebagai mitra kedua, serta wilayah Kelurahan Gurun Laweh, Kota Padang sebagai lokasi utama kegiatan. Program ini melibatkan sebanyak 60 mahasiswa lintas disiplin ilmu yang terdiri dari bidang keperawatan, kesehatan masyarakat, kebidanan, psikologi, pendidikan, dan informatika kesehatan. Mahasiswa berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran berbasis praktik langsung.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi dan koordinasi bersama mitra untuk membangun komitmen dan

menyamakan persepsi terkait kondisi pascabencana. Selanjutnya dilakukan pemetaan masalah melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan, sanitasi, psikososial, serta manajemen usaha. Tahap implementasi program dilakukan melalui intervensi pada dua mitra, yaitu sekolah dan UMKM. Pada mitra sekolah, kegiatan meliputi sanitasi lingkungan, edukasi PHBS, skrining kesehatan fisik dan psikososial, serta pendampingan trauma healing. Pada mitra UMKM, kegiatan meliputi sanitasi produksi, penerapan SOP hygiene sanitasi dan K3, digitalisasi pencatatan usaha, serta pendampingan pemasaran digital.

Tahap pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan keberlanjutan program, sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama periode 28 Januari hingga 28 Februari 2026 menunjukkan hasil yang signifikan pada kedua mitra sasaran, yaitu SDN 17 Gurun Laweh dan UMKM Fakri Bakery. Program yang melibatkan 60 mahasiswa lintas disiplin ilmu ini berhasil mengimplementasikan inovasi SITANGGUH PASCA sebagai solusi pemulihan pascabencana berbasis teknologi tepat guna. Pada mitra sekolah, kegiatan sanitasi lingkungan yang dilakukan melalui pembersihan lumpur dan desinfeksi secara terarah mampu meningkatkan kondisi kebersihan lingkungan sekolah hingga mencapai $\geq 80\%$, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih sehat dan aman. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diberikan secara interaktif dan berbasis praktik langsung juga menunjukkan peningkatan perilaku sehat siswa hingga $\geq 75\%$. Selain itu, hasil skrining kesehatan menunjukkan adanya

penurunan keluhan kesehatan siswa sebesar $\geq 20\%$, serta penurunan tingkat kecemasan sebesar $\geq 30\%$ setelah dilakukan pendampingan psikososial melalui kegiatan trauma healing berbasis bermain edukatif.

Dampak lainnya yang terlihat pada mitra sekolah adalah tersedianya ruang UKS yang lebih representatif dan terstandar, serta terlaksananya pelatihan dokter kecil bagi siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas siswa dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekolah secara mandiri. Sementara itu, pada mitra UMKM Fakri Bakery, implementasi program menunjukkan hasil berupa peningkatan kualitas sanitasi lingkungan produksi, di mana $\geq 80\%$ area produksi telah memenuhi standar hygiene. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) hygiene sanitasi dan keselamatan kerja (K3) juga berhasil meningkatkan kepatuhan pekerja hingga $\geq 90\%$. Selain itu, penerapan sistem pencatatan digital sederhana pada aspek produksi dan keuangan usaha menunjukkan tingkat penggunaan hingga $\geq 90\%$, yang berdampak pada meningkatnya efisiensi manajemen usaha.



Gambar 1. Kondisi SD Pasca Banjir



Gambar 2. Tindakan Pemeriksaan kesehatan



Gambar 3. Penyerahan Ruang UKS beserta Perlengkapannya

Program ini juga memberikan dukungan sarana produksi berupa bantuan dua unit oven kepada mitra UMKM, yang secara langsung meningkatkan kapasitas produksi usaha hingga $\geq 25\%$. Pendampingan pemasaran digital yang dilakukan turut memberikan dampak pada peningkatan jangkauan pasar dan daya saing produk UMKM dalam proses pemulihan pascabencana. Secara keseluruhan,

hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan mampu meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi masyarakat secara nyata dan terukur.



Gambar 4. Kondisi Mitra di UMKM bakery Pacca Banjir



Gambar 5. Penyerahan Oven pada UMKM Bakery

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam program ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis integrasi sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi merupakan strategi yang efektif dalam mempercepat pemulihan pascabencana. Peningkatan sanitasi lingkungan sekolah dan perilaku PHBS siswa menunjukkan bahwa

intervensi berbasis edukasi dan praktik langsung mampu menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan, sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2018). Selain itu, penurunan keluhan kesehatan dan kecemasan siswa menunjukkan bahwa integrasi antara intervensi kesehatan fisik dan psikososial sangat penting dalam pemulihan kondisi anak pascabencana, sebagaimana didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa trauma healing dan dukungan psikososial berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mental anak (Norris et al., 2002; Goldmann & Galea, 2014).

Pada sektor UMKM, hasil yang menunjukkan peningkatan sanitasi, kepatuhan terhadap SOP, serta digitalisasi usaha mengindikasikan bahwa penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) dan teknologi sederhana dapat meningkatkan kualitas produk serta efisiensi usaha secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa digitalisasi UMKM mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha melalui pengelolaan data yang lebih baik (OECD, 2021; World Bank, 2022). Bantuan sarana produksi berupa oven juga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas produksi, yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis kebutuhan riil mitra dapat memberikan dampak yang lebih optimal.

Lebih lanjut, keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam seluruh tahapan kegiatan mampu meningkatkan interaksi sosial, transfer pengetahuan, serta keberlanjutan program di tingkat masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Chambers, 1994; Wallerstein, 2006). Inovasi SITANGGUH PASCA yang dikembangkan dalam program ini juga menunjukkan bahwa teknologi tepat

guna yang sederhana, mudah digunakan, dan terjangkau memiliki potensi besar untuk direplikasi di berbagai wilayah terdampak bencana.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil dalam memulihkan kondisi masyarakat pascabencana, tetapi juga memberikan model intervensi yang terintegrasi dan berkelanjutan yang dapat diadopsi pada wilayah lain dengan karakteristik serupa.

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama periode 28 Januari hingga 28 Februari 2026 dengan melibatkan 60 mahasiswa berhasil memberikan dampak signifikan terhadap pemulihan kondisi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi masyarakat pascabencana banjir. Implementasi Model UKS Tanggap Bencana mampu meningkatkan kesehatan lingkungan dan siswa, sementara penguatan UMKM melalui penerapan hygiene sanitasi, K3, dan digitalisasi usaha mampu meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi usaha. Inovasi SITANGGUH PASCA yang dikembangkan dalam program ini terbukti efektif, mudah diterapkan, dan memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada pemulihan pascabencana, tetapi juga memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, K., Turner, L. R., & Tong, S. (2012). Floods and human health: A systematic review. *Environment International*, 47, 37–44. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2012.06.003>
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(7), 953–969. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90176-7](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90176-7)

- Du, W., FitzGerald, G. J., Clark, M., & Hou, X. Y. (2021). Health impacts of floods. *Science of the Total Environment*, 770, 145274.
<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2021.145274>
- Goldmann, E., & Galea, S. (2014). Mental health consequences of disasters. *Annual Review of Public Health*, 35, 169–183.
<https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-032013-182435>
- Kar, N. (2019). Psychological impact of disasters. *World Journal of Psychiatry*, 9(4), 59–69.
<https://doi.org/10.5498/wjp.v9.i4.59>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- Kusumawati, Y. (2021). Implementation of school health program in elementary school. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 5(3), 226–235.
<https://doi.org/10.29082/IJNMS/2021/Vol5/Iss3/373>
- Norris, F. H., Friedman, M. J., & Watson, P. J. (2002). 60,000 disaster victims speak: Part I. An empirical review of the empirical literature. *Psychiatry*, 65(3), 207–239.
<https://doi.org/10.1521/psyc.65.3.207.20169>
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- OECD. (2021). The digital transformation of SMEs.
<https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>
- Peek, L. (2008). Children and disasters: Understanding vulnerability, developing capacities, and promoting resilience. *Children, Youth and Environments*, 18(1), 1–29.
<https://doi.org/10.7721/chilyoutenvi.18.1.0001>
- Wallerstein, N. (2006). What is the evidence on effectiveness of empowerment to improve health? *Health Education & Behavior*, 33(3), 348–363.
-